

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keluarga senantiasa di pandang sebagai tempat proses pendidikan pertama kalinya yang didapatkan oleh anak yang berasal dari orang tua. Dalam keluargalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tua, sebab keluarga merupakan suatu wadah awal bagi anak dalam memperoleh pengetahuan dasar dan bimbingan arahan dari orang tuanya. Orang tua selain mengandung, menafkahi dan membesarkan, mereka memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan mengasuh anak, guna menjadikan anak yang cerdas, sehat, berperilaku baik, dan berbakti kepada orang tua dan negara serta dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal di masa ini dan masa yang akan datang.

Sumber utama pendidikan seseorang adalah keluarganya. Karakter dan kepribadian seseorang dikembangkan sebagian besar melalui pendidikan keluarga. Oleh karena itu, keluarga seyogyanya menjadi titik awal bagi pembentukan moral anak di masa yang akan datang. (Syarbini, 2014: 19)

Orang tua mengajarkan pendidikan pertama kali kepada anak-anaknya dengan cara mengenalkan terlebih dahulu lingkungan keluarga yakni diperkenalkan anggota keluarganya, seperti ayah dan ibu, abang dan kakak, kakek dan nenek, serta anggota keluarga lainnya. Yang kemudian ayah dan ibu maupun anggota keluarga lainnya dapat mendidik anak dari sejak belia dengan mengajarkan perilaku baik kepada anak agar dapat terbentuk akhlak mulia dalam dirinya. Sehingga dikatakan bahwa pendidikan awal anak terbentuk pertama kali karena adanya interaksi anak dengan orang tuanya kemudian anak dengan keluarganya yang nanti akan menjadi dasar untuk pendidikan anak berikutnya.

Anak merupakan eksistensi kehidupan manusia dan sebagai penerus generasi bangsa. Masa anak adalah periode perkembangan yang spesial

karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan, serta fisik yang khas. Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sejak usia dini. Karena keluarga ialah lingkungan pertama dan terpenting yang akan mempengaruhi perkembangan pribadi seorang anak, maka kepribadian anak dapat dibentuk sejak dini dalam keluarga. (Daulay, 2019: 47)

Setiap orang tua di dalam sebuah keluarga pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi orang yang pintar, berkepribadian baik, sehat, berbakti kepada orang tua dan memiliki akhlak mulia. Untuk itu orang tua perlu mengajarkan pendidikan akhlak pada anaknya dengan memberikan teladan yang baik sebagai fondasi dasar dalam pembentukan akhlak anak, seperti menampilkan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak. Karena anak terlahir di dunia masih dalam keadaan suci dan bersih, maka dengan itu anak akan mudah mengikuti kebiasaan dan perilaku baik orang tua yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dilakukannya pembiasaan secara terus-menerus, maka anak akan dapat mempelajari dan meniru perilaku baik orang tuanya sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat melekat dalam dirinya.

Islam menekankan perlunya pendidikan akhlak harus di mulai sejak waktu kanak-kanak, karena pada masa anak masih usia dini adalah masa yang terbaik dan paling kondusif untuk menanamkan dan membentuk kebiasaan yang baik. Pendidikan akhlak yang dimaksud ialah pembiasaan untuk berakhlak terpuji dan berperangai luhur pada seorang anak, sehingga menjadi pembawaannya yang tetap dan sifat yang senantiasa mendampingi setiap saat. (As'ad, 2022: 4)

Sebagai seorang anak yang berbudi baik hendaknya selalu berbakti kepada kedua orang tua, dengan mengerjakan apa pun yang di perintahkan oleh mereka, dan tidak pernah untuk tidak patuh terhadap orang tua, sebab orang tua ialah nikmat yang luar biasa yang tidak semua dapat merasakannya. Allah Swt. telah memerintahkan kepada seluruh anak-anak agar selalu berbakti dan berbuat baik kepada bapak dan ibunya. (Tim Dosen PAI, 2016: 19)

Ibu dan bapak merupakan sepasang orang tua yang menafkahi, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan menyayangi anak-anaknya. Mendidik dan mengasuh anak pada umumnya sering disebut dengan pola asuh. Pola asuh adalah tanggung jawab yang dimiliki orang tua kepada anak, baik dalam memberikan pengasuhan, pendidikan, pengarahan dan penguatan kepada anak-anaknya sebagai bentuk usaha guna membentuk akhlak mulia anak. Oleh sebab itu, sebaiknya kedua orang tua wajib mengetahui pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada anak-anak mereka.

Pola asuh ialah proses yang dilakukan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya sebagai bagian dari bentuk tanggung jawab orang tua. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda, masing-masing dari mereka menentukan pola asuh yang tepat untuk anak-anak mereka. Dalam mengasuh, orang tua akan memberikan teladan, perhatian, kasih sayang, didikan, bimbingan, aturan, perlindungan, serta hadiah dan hukuman kepada anak jika melakukan kesalahan.

Akan tetapi seiring pesatnya perkembangan zaman, di masyarakat sekarang ini terdapat sebuah fenomena yang sudah umum terjadi di dalam masyarakat di beberapa keluarga yang anaknya tidak di asuh oleh orang tuanya sendiri, melainkan di asuh oleh kakek dan neneknya (*grandparenting*). Pengalihan pengasuhan tersebut biasanya terjadi karena orang tua yang sibuk bekerja dan tidak memiliki banyak waktu untuk mengasuh anak-anaknya. Sehingga orang tua lebih mempercayakan anak-anaknya kepada keluarganya sendiri seperti kakek dan nenek yang memiliki pengalaman mengasuh, untuk mendidik dan mengasuh anaknya ketimbang orang lain di luar sana, sebab keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak yang dapat dengan mudah untuk anak beradaptasi, pelajari dan tiru secara langsung.

Di samping tanggung jawab orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak, keluarga juga memiliki tanggung jawab yang sama penting dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan kepada anak-anak. Selaras dengan pendapat Zakiah Daradjat dalam Syarbini (2014: 19) ialah:

*“Pendidikan anak dilakukan dalam tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari lingkungan tersebut tidak ada cara untuk dapat memisahkan ketiga lingkungan ini satu sama lain. Namun, lingkungan keluarga memikul tanggung jawab pendidikan yang paling signifikan dari ketiganya.”*

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan faktor lainnya, maka dalam pendidikan anak lingkungan keluargalah yang memegang peranan yang sangat penting. Sejak awal masa kehidupan seorang anak, keluargalah yang memberikan pengaruh lebih besar. Sehingga fungsi keluarga meliputi ekonomi, kasih sayang, rekreasi, pendidikan, keamanan, status keluarga, cinta dan agama. (Manurung, 2019: 37-38)

Adapun fenomena saat ini yang sedang terjadi di Kepenghuluan Bahtera Makmur yakni terdapat banyak anak-anak yang tidak di asuh oleh kedua orang tua mereka, melainkan orang tua mempercayakan pengasuhannya kepada keluarganya sendiri yakni kakek dan nenek (*grandparenting*) mereka dan ada juga pada uyut-uyutnya yang memiliki pengalaman dalam hal mengasuh. Dan peneliti juga menemukan adanya masalah rendahnya akhlak dan perilaku anak-anak di Kepenghuluan Bahtera Makmur yang diasuh oleh kakek dan nenek mereka, contohnya seperti tidak bertutur kata yang sopan, meninggikan suara saat berbicara, melawan, tidak mendengarkan nasihat, dan lainnya. Namun dapat diketahui bahwasanya pengasuhan anak ialah tanggung jawab orang tua. Namun karena beberapa hal, maka pengasuhan dari orang tua beralih kepada *grandparenting* (kakek-nenek/buyut-uyut), yaitu disebabkan oleh sibuknya pekerjaan orang tua dari pagi sampai dengan malam sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh anaknya, kemudian orang tua yang telah bercerai, dan kematian kedua orang tua atau salah satunya. Sehingga mengharuskan orang tua untuk menitipkan buah hatinya kepada *grandparenting*. Sesuai dengan penelitian jurnal yang ada, dalam Haryani dkk (2022: 173) juga mengatakan hal yang sama yaitu:

*“Di Indonesia banyak terjadi kakek-nenek yang mengasuh cucu-cucunya. Hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor, yakni antara lain perceraian orang tua, depresi ibu, kematian orang tua, dan kesulitan ekonomi yang memaksa orang tua bekerja sebagai TKI di luar negeri.”*

Pengasuhan kakek dan nenek pada saat mengasuh anak-anak mereka dulu sudah pasti memiliki perbedaan dengan saat mereka mengasuh cucu-cucunya. Hal ini di karenakan perbedaan yang terletak pada zamannya yang sudah berbeda dan pendidikannya. Dalam menerapkan pola asuh, orang tua wajib untuk menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan zaman yang ada agar pengasuhan dapat berjalan dengan baik begitu pula dengan kakek nenek yang mengasuh cucunya. Akan tetapi peran kakek dan nenek dalam mengasuh tidak dapat dikatakan sepele karena beberapa penyebab peralihan pengasuhan orang tua kepada mereka akan membuat peluang besar kepada kakek dan nenek untuk mendidik dan mengasuh cucunya dengan baik.

Adanya kakek dan nenek dalam keluarga bukanlah suatu hal yang merugikan, melainkan suatu kelebihan tersendiri yang telah dimiliki keluarga. Selain kasih sayang dari orang tua, anak juga memerlukan perhatian dan kasih sayang dari kakek dan nenek mereka. Wajib untuk disyukuri apabila kakek dan nenek sangat memperdulikan cucu-cucunya, termasuk dalam hal pengasuhannya. Begitu pun sebaliknya tidak sedikit pula terdapat kakek dan nenek yang cenderung cuek terhadap cucunya dan tidak mau terlibat dalam pengasuhan cucunya.

Pengasuhan dan pengajaran akhlak yang baik dari orang tua sangat diperlukan dalam membentuk akhlak anak. Akan tetapi terjadinya peralihan pengasuhan yang datang dari berbagai macam penyebab, tentunya orang tua tidak dapat memberikan pengajaran dan bimbingan akhlak kepada anak mereka sebagaimana seharusnya, sehingga mengharuskan orang tua untuk menitipkan buah hatinya kepada *grandparenting* agar kakek dan nenek dapat mengajarkan, membina dan membentuk akhlak anak sebagai pengganti kedua orang tua.

Pada umumnya kedua orang tua adalah tokoh teladan utama pada anak, tetapi ketika tidak adanya orang tua yang menjadi teladan, maka tidak menutup kemungkinan anak juga dapat meneladani perilaku dan kebiasaan dari anggota keluarganya yang lain seperti kakek dan nenek yang mengasuh mereka. Oleh karena itu, kakek dan nenek memiliki dampak yang besar

terhadap pembentukan akhlak pada anak, sebab sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh anak yakni bersama dengan keluarga. Sehingga keluarga seperti kakek dan nenek harus memberikan teladan yang baik kepada cucu-cucunya. Keberhasilan *grandparenting* dalam pembentukan akhlak pada cucu sangat tergantung pada bentuk pola asuh yang telah dipilih dan digunakan oleh kakek dan nenek. Pola asuh yang digunakan kakek dan nenek dalam membentuk akhlak cucunya sudah pasti berbeda dengan pola asuh orang tua si anak, maka hal itu tentunya berdampak terhadap pembentukan akhlak anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “*Implikasi Pola Asuh Grandparenting Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Kepenghuluan Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir*”

## 1.2 Batasan Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam menulis skripsi ini diperlukan adanya batasan masalah agar tidak terdapat kekeliruan dan kesalahpahaman, maka batasan masalah yang diteliti oleh penulis yakni:

1. Implikasi pola asuh *grandparenting* atau kakek dan nenek terhadap pembentukan akhlak anak (cucu)
2. Cucu berusia 7-19 Tahun
3. Membatasi lokasi penelitian hanya dilakukan di Dusun Simpang Pujud Kepenghuluan Bahtera Makmur. Sebab peneliti mempertimbangkan betapa luasnya tempat penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti membatasinya agar penelitian tidak terlampaui luas dan jauh dari aspek yang tidak berhubungan, sehingga penelitian dapat fokus pada permasalahan yang ada dilokasi.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh *grandparenting* di Kepenghuluan Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?

2. Bagaimana cara *grandparenting* dalam membentuk akhlak anak di Kepenghuluan Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?
3. Bagaimana implikasi pola asuh *grandparenting* terhadap pembentukan akhlak anak di Kepenghuluan Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pola asuh *grandparenting* di Kepenghuluan Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.
2. Untuk mengetahui cara *grandparenting* dalam membentuk akhlak anak di Kepenghuluan Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.
3. Untuk mengetahui implikasi pola asuh *grandparenting* terhadap pembentukan akhlak anak di Kepenghuluan Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pola asuh *grandparenting* terhadap pembentukan akhlak anak dan dapat dijadikan sebagai rujukan para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

##### a. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini menambah wawasan keilmuan dan pengalaman bagi peneliti tentang pola asuh *grandparenting* dan implikasinya terhadap pembentukan akhlak anak.

b. Bagi orang tua

Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan orang tua dalam menentukan pola asuh yang tepat untuk anaknya dan dapat memberi masukan dalam peralihan pengasuhan kepada kakek dan nenek (*grandparenting*).

c. Bagi kakek dan nenek

Dapat menambah wawasan kakek dan nenek dalam memberikan pola asuh yang tepat kepada cucunya dan mendidiknya agar dapat menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

### 1.6 Batasan Istilah

Untuk memberikan persamaan persepsi antara pembaca dan peneliti dengan tulisan ini serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah dari judul yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Implikasi

Implikasi mempunyai arti yang bermacam-macam, antara lain keterkaitan, ketersambungan, dampak, asosiasi, konsekuensi, efek, akibat, konotasi, maksud, tujuan, siratan dan sugesti. (Hartono, 2021: 72-73)

Namun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), arti kata “Implikasi menunjukkan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.” (Mulawarman dkk, 2021: 159)

Implikasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah suatu dampak atau akibat dari pola asuh *grandparenting* terhadap pembentukan akhlak anak.

2. Pola Asuh *Grandparenting* (Kakek & Nenek)

Cara orang tua dalam membimbing dan mendidik anak dalam lingkungan pengasuhannya serta mencapai keharmonisan dalam keluarga dan masyarakat dikenal dengan istilah pola asuh. (Rasidi & Salim, 2021: 13)



Sedangkan *grandparenting* berasal dari bahasa Inggris yang artinya ialah pengasuhan yang dilakukan oleh kakek dan nenek. Kakek dan nenek ialah orang tua dari ayah dan ibu, dan orang yang sudah tua serta mempunyai cucu.

Pola asuh *grandparenting* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh kakek dan nenek sebagai orang tua pengganti untuk menjaga, mendidik, membimbing, merawat dan membentuk akhlak cucunya agar menjadi generasi penerus yang bermoral dan berakhlakul karimah.

### 3. Akhlak Anak

Kata *khuluq* dalam bahasa Arab yang berarti tabiat, tabiat, atau tabiat, merupakan bentuk jamak dari kata akhlak. Perilaku seseorang yang dimotivasi oleh keinginan sadar untuk melakukan perbuatan baik maupun buruk tanpa memerlukan pemikiran atau tanpa pertimbangan sebelumnya. (Al-Jumhuri, 2015: 14)

Akhlak anak dapat dibentuk dan ditempa dalam keluarga, sebab keluarga adalah tempat pertama dan fondasi bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Keluarga sangat berperan dalam pembentukan akhlak anak dan tidak dapat digantikan oleh lembaga lain. Orang tua hendaknya menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Orang tua adalah cermin bagi anak untuk berperilaku. Oleh karena itu, Islam mengajarkan agar orang tua berperilaku baik agar anaknya juga berperilaku baik. (Hamid, 2020: 62-63)

Akhlak anak yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah tabiat, tingkah laku, perangai, sikap, adab, perkataan, dan perbuatan didalam keseharian anak yang diasuh oleh *grandparenting* (kakek dan nenek).

Berdasarkan batasan istilah di atas, adapun makna judul dari keseluruhan dalam penelitian ini adalah Implikasi Pola Asuh

*Grandparenting* Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Kepenghuluan  
Bahtera Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN